**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

setiap perempuan akan mengalami kehamilan dimana kehamilan merupakan suatu proses alamiah yang terjadi pada setiap perempuan ditandai dengan telatnya mestruasi yang disebabkan oleh meningkatnya hormon Progesteron yang tidak dibuahinya sel telur oleh sperma sehingga pada saat itu tidak akan terjadi peluruhan pada dingding rahim disebabkan sel telur tersebut sudah dibuahi dan menjadi zigot serta menempel pada dingding rahim.

Pada saat terjadi kehamilan maka otomatis akan terjadi perubahan perubahan Fisiologis pada sistem tubuh perempuan mulai dari sistem endokrin,sistem cardiovaskuler, sistem integumen, sistem reproduksi, sistem muskuloskeletal dls, sehingga tidak jarang ditemui Pada proses kehamilan ibu hamil terjadi perubahan secara fisiologis, selain itu juga akan mengalami rasa ketidaknyaman dalam kehamilan seperti mudah lelah, keputihan, nyidam, sering buang air kecil, dan emesis gravidarum (Kusmiyati, 2009). Dalam hal ini juga masih banyak wanita yang mengalami kesulitan dalam menerima semua perubahan yang terjadi pada tubuhnya selama kehamilan, walaupun perubahan fisik tersebut dianggap hal yang biasa dialami oleh wanita selama masa kehamilan, terutama pada ibu hamil pertama.

Kehamilan dan persalinan merupakan suatu proses yang dapat menyebabkan perubahan pada tubuh secara fisiologis maupun psikologis seorang wanita, sehingga diperlukan beberapa penyesuaian terhadap perubahan tersebut (Nirwana, 2011). Sehingga dalam hal ini perlu adanya ikatan atau pendamping bagi ibu hamil dalam menjalani dan beradaptasi dengan perubahan perubahan tersebut salah satu caranya adalah dengan peran Bidan dalam memberikan konseling atau asuhan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil mengenai cara beradaptasi dan mengatasi perubahan perubahan fisiologis pada kehamilannya baik dalam pola makan, pola tidur dan bahkan gaya hidup sehat yang mudah dijalani bagi setiap ibu hamil.

Dalam hal ini maka Bidan ataupun Tenaga Kesehatan memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara social dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam UUD Republik Indonesia Tahun 1945. Tenaga kesehatan harus mempunyai kualifikasi minimum, dan dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan dilakukan sesuai dengan bidang keahlian dan kemampuan yang dimiliki, serta wajib memiliki izin dari pemerintah bagi tenaga kesehatan tertentu[[1]](#footnote-1).

1. **RUMUSAN MASALAH**
2. Bagaimana perubahan fisiologis pada ibu hamil mencakup semua sistem yang ada dikasus?
3. Bagaimana peran Bidan dalam memberikan konseling atau KIE pada ibu hamil?
4. **TUJUAN**
5. Untuk mengetahui bagaimana perubahan fisiologis pada ibu hamil mencakup semua sistem yang ada dikasus
6. Untuk mengetahui dan mempelajari bagaimana peran Bidan dalam memberikan konseling atau KIE pada ibu hamil

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Kehamilan**

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum, dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Dihitung dari saat fertilisasi sampai kelahiran bayi, kehamilan normal biasanya berlangsung dalam waktu 40 minggu. Usia kehamilan tersebut dibagi menjadi 3 trimester yang masing-masing berlangsung dalam beberapa minggu. Trimester 1 selama 12 minggu, trimester 2 selama 15 minggu (minggu ke13 sampai minggu ke-27), dan trimester 3 selama 13 minggu (minggu ke28 sampai minggu ke-40).

1. **Perubahan Fisiologis Pada Ibu Hamil**

Menurut (*Wahyuningsih dkk, 2009)* Proses kehamilan sampai kelahiran merupakan rangkaian dalam satu kesatuan yang dimulai dari konsepsi, nidasi, pengenalan adaptasi ibu terhadap nidasi, pemeliharaan kehamilan, perubahan endokrin sebagai persiapan menyongsong kelahiran bayi dan persalinan dengan kesiapan untuk memelihara bayi. Kehamilan menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan baik anatomis maupun fisiologis pada ibu hamil

Pada proses kehamilan ada banyak macam perubahan perubahan yang terjadi pada ibu hamil mulai dari perubahan pada sistem integumen,sistem digesti, sistem reproduksi dls, dimna dari perubahan tersebut sudah menjadi hal yang lumrah bagi setiap ibu hamil pada umumnya serta dengan perubahan tersebut dapat untuk mempersiapkan keperluan tumbuh dan kembang sang bayi.

Sangat perlu bagi kita untuk memahami perubahan fisiologis yang ada dalam masa kehamilan, sehingga nantinya akan dapat mengenali atau mendeteksi lebih dini jika ada keadaan pathologik atau kelainan yang akan di alami oleh ibu. Hal ini juga akan menjadi sebuah landasan kuat untuk menentukan sebuah tindakan yang tepat dilakukan kepada ibu hamil dan memperoleh luaran hasil yang optimal dari kehamilan dan persalinan[[2]](#footnote-2)

perubahan yang ditimbulkan terjadi secara menyeluruh pada organ tubuh ibu yang berjalan seiring dengan usia kehamilan, Perubahan-perubahan tersebut meliputi :

1. *Uterus*

Pada akhir kehamilan trimester III, uterus mengalami pembesaran secara bertahap. Pada minggu ke-38 sampai minggu ke-40 tinggi fundus uteri mengalami penurunan karena janin mulai masuk pintu atas panggul (Bobak, dkk., 2005).

1. *Payudara*

Payudara mengalami peningkatan pembentukan lobulus dan alveoli memproduksi dan mensekresi kolostrum. Kolostrum adalah cairan sebelum menjadi susu yang berwarna krem atau putih kekuningan dapat keluar dari puting susu selama trimester ketiga (Bobak, dkk., 2005).

1. *Sistem Endokrin*

Sistem endokrin yang esensial terjadi untuk mempertahankan kehamilan dan pertumbuhan normal janin. Sistem endokrin pada masa kehamilan mengalami perubahan terutama pada hormon estrogen dan progesterone serta oksitosin dan prolaktin. Hormon prolaktin dan oksitosin pada saat kehamilan aterm sampai masa menyusui akan meningkat sedangkan kelenjar adrenalin pada kehamilan normal akan mengecil. Hormon prolaktin dan oksitosin berfungsi sebagai perangsang produksi ASI (Saifuddin, 2009).

1. *Sistem Muskuluskletal*

Semakin membesarnya uterus pada trimester III menyebabkan perubahan tulang belakang sehingga terjadi lordosis. Lordosis yang progresif akan menjadi bentuk yang umum pada kehamilan. Kompensasi dari pembesaran uterus ke posisi anterior mengakibatkan lordosis menggeser pusat daya berat kebelakang ke arah dua tungkai. Otot dinding perut meregang menyebabkan tonus otot berkurang. Otot rektus abdominus memisah pada kehamilan trimester III mengakibatkan isi perut menonjol di garis tengah tubuh umbilikalis menjadi lebih datar atau menonjol. Tonus otot secara bertahap kembali tetapi pemisahan otot rekti abdominalis tetap setelah melahirkan (Bobak, dkk., 2005).

1. *Sistem Perkemihan*

Ibu hamil pada trimester III mengalami keluhan sering kencing yang

disebabkan oleh tertekannya kandung kencing oleh bagian terbawah janin

(Bobak, dkk., 2005).

1. *Sistem Pencernaan*

Nafsu makan mengalami peningkatan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan janin pada trimester ketiga (Varney, dkk 2007).

 Rahim yang semakin membesar dan menekan rektum dan usus bagian bawah, sehingga terjadi sembelit atau konstipasi. Sembelit semakin berat karena gerakan otot didalam usus diperlambat oleh tingginya kadar progesteron (Bobak, dkk., 2005).

1. *Sistem Kardiovaskuler*

Volume darah semakin meningkat dan jumlah serum darah lebih besar dari pertumbuhan sel darah, sehingga terjadi pengenceran darah (hemodilusi). Puncak hemodilusi terjadi pada 32 minggu (Manuaba, dkk, 2010). Nilai hemoglobin (Hb) pada usia kehamilan trimester III ada pada kisaran ≥11g%. Hemodilusi terjadi untuk membantu meringankan kerja jantung. Hemodilusi terjadi sejak kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya pada kehamilan 36 minggu (Saifuddin, 2010).

1. *Sistem Pernafasan*

Pembesaran uterus pada trimester III menyebabkan adanya desakan diafragma sehingga pernafasan pada ibu hamil meningkat 20-25% dari biasanya (Bobak, dkk., 2005).

Semua perubahan fisiologis pada ibu hamil tersebut terjadi untuk lebih memudahnkan tentang tumbuh kembang bayi pada saat kehamilan dimana perubahan fisiologis tersebut akan sering dan alamiah terjadi pada setiap ibu hamil.

Pada saat kehamilan dan terjadinya perubahan fisiologis tersebut maka KIE atau peran Bidan dalam memberikan asuhan pada ibu hamil sangat perlu di berikan dan tetap diterapkan sampai masa mendatang hal tersebut dapat membantu para pasien atau ibu hamil terhadap hal hal preventif, saran dan juga membantu ibu hamil untuk beradaptasi dengan perubahan kehamilannya, bisa terjaga dan terlindungi baik dari pola makan, pola tidur dan gaya hidup sehat bagi ibu hamil.

1. **Standar Pelayanan pada Ibu Hamil**

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 menyebutkan bahwa Pelayanan Kesehatan Masa Hamil bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersaliN dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. Pelayanan Kesehatan Masa Hamil dilakukan melalui pelayanan antenatal terpadu. Pelayanan antenatal terpadu merupakan pelayanan kesehatan komprehensif dan berkualitas yang dilakukan melalui:

1. Pemberian pelayanan dan konseling kesehatan termasuk stimulasi dan gizi agar kehamilan berlangsung sehat dan janinnya lahir sehat dan cerdas
2. Deteksi dini masalah, penyakit dan penyulit/komplikasi kehamilan
3. Penyiapan persalinan yang bersih dan aman
4. Perencanaan antisipasi dan persiapan dini untuk melakukan rujukan jika terjadi penyulit/komplikasi
5. Penatalaksanaan kasus serta rujukan cepat dan tepat waktu bila diperlukan
6. Melibatkan ibu hamil, suami, dan keluarganya dalam menjaga kesehatan dan gizi ibu hamil, menyiapkan persalinan dan kesiagaan bila terjadi penyulit/komplikasi.

Pelayanan antenatal yang dilakukan untuk memenuhi Standar Pelayanan Minimal yang harus diperoleh ibu hamil menurut Kemenkes RI Tahun 2012 yaitu 10T salah satunya:

1. Timbang Berat Badan dan Ukur Tinggi Badan

 Tinggi badan diperiksa satu kali kunjungan untuk mendeteksi adanya risiko panggul sempit apabila hasil pengukuran kurang dari 145 cm (Saifuddin, 2010). Timbang berat badan dilakukan setiap kali kunjungan untuk mendeteksi adanya gangguan pertumbuhan janin. Metode yang baik untuk mengkaji peningkatan berat badan normal untuk ibu hamil ialah memakai hubungan antar berat badan sebelum hamil terhadap tinggi atau memakai Body Mass Index (BMI) (Bobak, dkk., 2005). Kenaikan berat badan rata-rata pada ibu hamil adalah 8-12 kg (Saifuddin, 2010).

1. Ukur Tekanan Darah

 Mengukur tekanan darah dilakukan untuk mendeteksi adanya hipertensi (tekanan darah ≥ 140/90 mmHg) pada kehamilan dan preeclampsia. Tekanan darah normal sistolik yaitu kurang dari atau sama dengan 120 mmHg dan tekanan darah normal diastolik adalah kurang dari atau sama dengan 80 mmHg (Depkes RI, 2010). Pemeriksaan nadi berkisar 76 sampai 80 kali permenit, pemeriksaan suhu berkisar 360C sampai 36,40C, dan respirasi berkisar 16 sampai 20 kali permenit. Kondisi ini masih dalam batas normal (Bobak, dkk., 2005).

1. Ukur Lingkar Lengan Atas (LILA)

 Pengukuran LILA dilakukan saat kontak pertama untuk skrining ibu hamil berisiko kurang energi kronis (KEK) apabila LILA kurang dari 23,5 cm.

1. Ukur Tinggi Fundus Uteri

Dilakukan pada setiap kali kunjungan antenatal untuk mendeteksi pertumbuhan janin sesuai atau tidak dengan umur kehamilan. Pengukuran tinggi fundus uterus menggunakan pita ukur yaitu pada usia kehamilan 22 minggu. Pada minggu ke-38 sampai ke-40, tinggi fundus turun karena janin mulai masuk pintu atas panggung (Bobak, dkk., 2005).

1. Hitung Denyut Jantung Janin (DJJ) dan tentukan presentasi janin

DJJ diperiksa pada setiap kunjungan rutin sejak pertama kali terdengar (12 minggu dengan Doppler, 18 sampai 20 minggu dengan Fetoskop) *(Bobak, dkk.,2005).* DJJ normal yaitu 120 sampai 160 kali permenit (Saifuddin, 2010).

Menentukan presentasi janin dilakukan mulai usia kehamilan 36 minggu. Pada usia di atas 36 minggu posisi janin dapat berubah-ubah (Varney, dkk., 2007).

Jika pada trimester III bagian bawah janin bukan kepala, atau kepala belum masuk ke panggul berarti ada kelainan letak janin, panggul sempit atau ada masalah lain. dls.

**BAB III**

**KESIMPULAN**

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam masa kehamilan begitu banyak perubahan fisiologis yang akan terjadi pada tubuh ibu. Banyak keuntungan yang akan diperoleh bila kita mengetahui perubahan yang akan terjadi pada ibu hamil. Salah satu manfaat kita mengetahui perubahan fisiologis tersebut ialah kedepannya kita akan dapat mendeteksi lebih dini kelainan yang akan terjadi pada ibu hamil dan maka dari itu kita akan mampu memberikan perawatan dan terapi yang optimal untuk kesehatan ibu dan janinnya

1. Resky Fransilya Sumbung.2021. Perlindungan Hukum bagi Bidan Praktik Mandiri dalam Menjalankan Praktik Kebidanan. Perlindungan Hukum bagi Bidan Praktik Mandiri dalam Menjalankan Praktik Kebidanan. Jurnal Hukum dan Etika Kesehatan. Maret-September 2021. [↑](#footnote-ref-1)
2. Sarwono, Prawirohardjo.(2010). Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT. Bina Pustaka [↑](#footnote-ref-2)